

Pengaruh Program *Santripreneur* Terhadap Kemandirian Ekonomi Pesantren

Muhamad Mahfudz

Universitas Islam Negeri Sultan Maulana Hasanuddin Banten, Indonesia.

Corresponding E-mail: muhamad.mahfudz.student@uinbanten.ac.id

Abstrak

Pesantren telah dianggap sebagai lembaga konvensional yang efektif dan cocok untuk menerapkan program pendidikan, ekonomi, Pendidikan kewirausahaan di pesantren dimaksudkan untuk meningkatkan keterampilan dan kemampuan siswa sehingga mereka tertarik untuk berwirausaha sebagai mata pencaharian. Salah satu inovasi yang muncul adalah Program Santripreneur, yang bertujuan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan santri. Program ini memberikan pelatihan, pendampingan, dan dukungan bagi santri yang ingin memulai usaha atau menjadi entrepreneur. Namun, meskipun Program Santripreneur telah diterapkan di beberapa pesantren, masih perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami sejauh mana program ini berpengaruh terhadap kemandirian ekonomi pesantren. Oleh karena itu, pesantren pada dasarnya dapat beroperasi secara mandiri dan berfungsi sebagai pusat pengembangan ekonomi bagi warganya (santri) dan masyarakat di sekitarnya.

Kata kunci: Program Santripreneur, Kemandirian, Ekonomi Pesantren.

I. PENDAHULUAN

Pondok pesantren merupakan salah satu jenis tempat yang memperkuat perekonomian kerakyatan di Indonesia (Rahmatika and Fanani 2020). Pondok pesantren, salah satu lembaga pendidikan tertua di Indonesia, mempunyai peranan penting dalam mendidik anak-anak tentang kewirausahaan. Tujuan pendidikan kewirausahaan di pesantren adalah untuk meningkatkan ketrampilan dan kemampuan peserta didik agar tertarik berwirausaha untuk mata pencahariannya. Pelatihan ini merupakan langkah awal untuk memasuki dunia bisnis dan mendorong mahasiswa untuk melakukannya. Semakin banyak mahasiswa yang berwiraswasta, semakin banyak peluang kerja yang tersedia (Fabiana Meijon Fadul 2019).

Salah satu inovasi yang muncul adalah Program Santripreneur, yang bertujuan untuk mengembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan santri. Program ini memberikan pelatihan, pendampingan, dan dukungan bagi santri yang ingin memulai usaha atau menjadi entrepreneur. Meskipun program Santripreneur telah diterapkan di banyak pesantren, namun diperlukan lebih banyak penelitian untuk memahami dampak program terhadap kemandirian finansial pesantren.

Pondok Pesantren Manarul Hidayah di Curugbitung, Lebak, Banten, berperan penting dalam pendidikan dan perekonomian setempat. Selain sebagai pusat pendidikan agama, pesantren juga mendukung pengembangan ekonomi masyarakat.

Namun, pesantren menghadapi tantangan keuangan seperti keterbatasan sumber daya, infrastruktur, dan kurangnya keterampilan kewirausahaan santri.

Sumber keuangan pondok pesantren Manarul Hidayah Sebagian besar masih menggantungkan pendapatan dana dari iuran wajib bulanan santri, donasi dan bantuan eksternal. Hal ini menyebabkan perekonomian tidak sepenuhnya mandiri. Meskipun beberapa unit usaha sudah berjalan, namun belum bisa menutup kebutuhan operasional secara maksimal.

Program santripreneur di Pondok Pesantren Manarul Hidayah sudah mulai dikembangkan tahun 2021. Pada aktifitasnya santri akan dilatih melalui program pelatihan yang diadakan pada semester awal. Program pelatihan ini yaitu berupa pemaparan materi, program usaha dan sistematis usaha yang akan dilakukan.

Latar belakang penelitian ini berfokus pada Pondok Pesantren Manarul Hidayah, yang hingga saat ini masih mengalami tantangan dalam mencapai kemandirian ekonomi. Salah satu penyebab utama dari permasalahan ini adalah ketergantungan pesantren pada sumber pendanaan eksternal seperti iuran bulanan santri, donasi dari masyarakat, serta bantuan pemerintah dan pihak lain. Ketergantungan ini menciptakan ketidakstabilan finansial, terutama ketika bantuan atau donasi mengalami penurunan. Berdasarkan laporan keuangan pesantren, mayoritas anggaran operasional masih bergantung pada sumber-sumber eksternal, yang menunjukkan rendahnya tingkat kemandirian ekonomi.

Selain itu, salah satu aspek yang perlu diperhatikan adalah kurang optimalnya kurikulum kewirausahaan yang diterapkan di pesantren. Para santri belum mendapatkan pembekalan yang cukup dalam hal pemahaman dan keterampilan kewirausahaan. Kurikulum yang ada lebih terfokus pada aspek keagamaan, sementara keterampilan praktis seperti kewirausahaan belum dikembangkan secara memadai. Survei awal yang dilakukan di Pondok Pesantren Manarul Hidayah menunjukkan bahwa sebagian besar santri belum memiliki pengetahuan dan keterampilan yang diperlukan untuk berwirausaha, padahal hal ini penting dalam menciptakan peluang kemandirian ekonomi baik bagi individu maupun pesantren.

Sebagai salah satu solusi untuk menghadapi permasalahan tersebut, program santripreneur dapat menjadi alternatif yang relevan. Program ini dirancang untuk menumbuhkan jiwa wirausaha di kalangan santri dengan memberikan pelatihan dan pembekalan kewirausahaan secara sistematis. Dengan adanya program ini, diharapkan para santri dapat mengembangkan usaha-usaha yang berpotensi menopang kemandirian ekonomi pesantren. Beberapa studi di lingkungan pendidikan menunjukkan bahwa pengembangan program kewirausahaan mampu meningkatkan kompetensi peserta didik dalam mengelola bisnis dan mendukung kemandirian ekonomi lembaga.

II. LITERATUR REVIEW

Istilah awal adalah "kemandirian", yang dapat diartikan sebagai kemampuan untuk bertindak, merasa, dan berpikir sendiri. "Kemandirian" berasal dari kata "diri", yang berarti bahwa seseorang tidak dapat dipisahkan dari pertumbuhan pribadinya. Semua aspek dalam diri seseorang diatur dan dikelola oleh diri, yang merupakan inti dari pribadi seseorang. Dengan kata lain, kemandirian adalah keinginan dan kemampuan seseorang untuk bekerja sendiri. Ini ditunjukkan dengan keberanian untuk

mengambil inisiatif, mencoba menyelesaikan masalah tanpa meminta bantuan orang lain, konsistensi, dan penerapan perilaku yang sempurna.(Ali et al. 2017)

"Ekonomi" adalah kata kedua. Kamus Besar Bahasa Indonesia menyatakan bahwa ilmu ekonomi adalah bidang yang mempelajari prinsip-prinsip produksi, distribusi, dan penggunaan barang dan sumber daya.

Didasarkan pada definisi di atas, kemandirian ekonomi atau finansial adalah cara untuk meningkatkan, memperkuat, dan melengkapi segala kekuatan dan peluang di bidang keuangan untuk mencapai kemandirian dan kesejahteraan secara finansial dan spiritual.

Santripreneur adalah santri (orang yang bersekolah di pondok pesantren) yang berani mengambil resiko untuk memulai usahanya sendiri, ikut menciptakan usaha baru atau menggunakan cara-cara inovatif, sehingga usaha yang dikelolanya berkembang secara mandiri, dengan Tantangan yang kompetitif.

Oleh karena itu, program santripreneur dapat disimpulkan sebagai upaya yang disengaja dan terencana oleh Pesantren untuk meningkatkan kebebasan santri dalam berwirausaha. Oleh karena itu, diharapkan kedepannya santri mempunyai kesempatan untuk memulai usaha.

Penamaan "pesantren" berasal dari kata "pondok" dan "pesantren". Rumah berasal dari kata Arab Funduq, yang berarti kamar tidur, penginapan, wisma, hotel, dan tempat menginap jangka pendek. Selain itu, kata pesantren disingkat dari kata asli santri dengan menambahkan awalan "pe" dan akhiran "an", yang berarti tempat tinggal santri.(Dhofier 2011) Pondok Passantren pada dasarnya merupakan tempat tinggal bagi para santri.

III. METODOLOGI PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif. Fokus penelitian kuantitatif adalah analisis data numerik (angka), yang diproses menggunakan statistik. Pendekatan kuantitatif memungkinkan deteksi perbedaan yang signifikan antar kelompok atau korelasi yang signifikan antara variabel yang diteliti. Peneliti dan ahli statistik menggunakan kerangka matematika dan konsep kuantitatif dalam metode penelitian ini. (Bambang Perastyo dan Lina miftahul Jannah,2016, iii.)

IV. PEMBAHASAN

Profil Pondok Pesantren Manarul Hidayah

Pondok Pesantren Manarul Hidayah, didirikan oleh Kiyai Toyib, S.Pd.I dan Ustadzah Eroh HumaeroH pada 4 Juni 1999, telah beroperasi selama 22 tahun. Awalnya fokus pada kajian kitab kuning, pesantren berkembang setelah mendirikan Madrasah Tsanawiyah dan menawarkan dua pilihan bagi peserta didik: menjadi santri atau siswa pulang pergi. Sistem ini mendukung kolaborasi antara siswa dan santri. Pesantren juga berdampak positif di bidang agama, sosial, ekonomi, dan politik, dengan penekanan pada kewirausahaan.

Visi dan Misi pesantren mencakup penciptaan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan individu kreatif, inovatif, dan kritis, serta membentuk jiwa wirausaha yang mandiri secara ekonomi dan sosial. Pesantren berkomitmen untuk menghasilkan generasi yang cerdas secara intelektual dan kuat secara moral. Pendidikan mencakup berbagai bidang untuk memberikan manfaat bagi masyarakat,

dilakukan dengan keikhlasan sebagai kewajiban menuntut ilmu dalam agama Islam, sehingga santri dapat mengaplikasikan pengetahuan dalam kehidupan sehari-hari.

Deskripsi Data Penelitian

Penelitian ini menganalisis data dari 71 responden. Responden adalah murid yang aktif belajar di Pesantren Manarul Hidayah, sampel dipilih terlebih dahulu. Data mengenai identitas responden penelitian ini disajikan berdasarkan klasifikasi jenis kelamin, usia, dan tingkatan santri. Kondisi dari setiap klasifikasi responden tersebut akan dibahas secara rinci.

Tabel 1. Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Responden	Persentase
Wanita	41	58%
Pria	30	42%
Jumlah	71	100%

Sumber : Data Primer diolah 2024

Tabel 2. Klasifikasi Responden Berdasarkan Umur

Usia	Responden	Persentase
12-15 tahun	42	59%
16 – 18 tahun	29	41%
Total	71	100%

Sumber : Data Primer diolah 2024

Tabel 3. Klasifikasi Responden Berdasarkan Tingkat Pendidikan

Tingkat Pendidikan	Responden	Persentase
SLTP	39	55%
SLTA	32	45%
Total	71	100%

Sumber : Data Primer diolah 2024

Hasil Penelitian

1. Uji Validitas

Variabel atau instrumen dinyatakan valid apabila mampu mengungkapkan data dari variabel secara tepat. Item yang menunjukkan korelasi positif dengan kriteria atau skor total juga menunjukkan validitas yang tinggi.

Hasil uji validitas lengkap dapat dilihat pada table 4.5 berikut ini:

$$df = N - 2$$

keterangan : *degree of freedom* (derajat bebas) = $71 - 2 = 69$ signifikansi

Dari signifikansi 5% maka nilai r tabel adalah 0.234

Tabel 4. Hasil Pengujian Validitas

Butir Soal	Variabel	Nilai r hitung	Nilai r tabel	Keterangan
1	X	0.419**	0.234	VALID
2	X	0.370**	0.234	VALID
3	X	0.471**	0.234	VALID
4	X	0.415**	0.234	VALID
5	X	0.611**	0.234	VALID
6	X	0.495**	0.234	VALID
7	X	0.384**	0.234	VALID
8	X	0.489**	0.234	VALID
9	X	0.319**	0.234	VALID
10	X	0.450**	0.234	VALID
11	X	0.592**	0.234	VALID
12	X	0.424**	0.234	VALID
13	Y	0.514**	0.234	VALID
14	Y	0.621**	0.234	VALID
15	Y	0.613**	0.234	VALID
16	Y	0.354**	0.234	VALID
17	Y	0.523**	0.234	VALID
18	Y	0.402**	0.234	VALID
19	Y	0.298**	0.234	VALID
20	Y	0.530**	0.234	VALID
21	Y	0.598**	0.234	VALID
22	Y	0.479**	0.234	VALID
23	Y	0.692**	0.234	VALID
24	Y	0.518**	0.234	VALID

Sumber : Data primer yang diolah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa seluruh item kuesioner yang digunakan untuk mengevaluasi variabel penelitian ini mempunyai nilai korelasi yang lebih besar dari r hitung dari r tabel, dengan r tabel = 0,234. Dari hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel X program santripreneur dan variabel Y kemandirian ekonomi pesantren, pada setiap indikator pertanyaan tersebut dapat dikatakan valid.

2. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas bertujuan untuk mengetahui seberapa handal atau dapat dipercaya suatu instrumen variabel. Untuk menguji reliabilitas penelitian ini, program SPSS versi 22 digunakan dengan rumus Cronbach Alpha. Konstruk dianggap dapat digunakan jika nilai Cronbach Alpha minimal adalah 0,6.

- 1) Uji Reliabilitas (X)
- 2)

Tabel 5. Hasil Uji Reliabilitas Variabel X

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.641	12

Sumber: Hasil Uji Reliabilitas menggunakan SPSS 22

- 3) Uji Reliabilitas (Y)

Tabel 6. Hasil Uji Reliabilitas Variabel Y

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.734	12

Sumber: Hasil Uji Reliabilitas menggunakan SPSS 22

Hasil tabel uji reliabilitas menunjukkan bahwa koefisien alpha sudah benar, yaitu di atas 0,6, yang berarti konsep pengukuran yang digunakan untuk masing-masing variabel adalah reliabel. Oleh karena itu, kuesioner yang digunakan dalam penelitian ini dapat dianggap sebagai reliabel.

3. Uji Normalitas

Uji normalitas digunakan dalam penelitian ini untuk menentukan apakah nilai residual dari model regresi pada variabel Program Santripreneur (Y) dan Kemandirian Ekonomi Pesantren (Y) terdistribusi secara normal. Nilai residual yang baik dari model regresi adalah yang memiliki distribusi normal. Studi ini menggunakan metode uji satu sampel Kolmogorov-Smirnov untuk menguji normalitas. Kriteria yang digunakan untuk mengujinya adalah sebagai berikut:

- 1) Nilai signifikansi (Sig.) > 0,05, maka data berdistribusi normal.
- 2) Nilai signifikansi (Sig.) < 0,05, maka data tidak berdistribusi normal.

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		
		Unstandardized Residual
N		71
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	3.57836581
Most Extreme Differences	Absolute	.077
	Positive	.056
	Negative	-.077
Test Statistic		.077
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Hasil Uji Normalitas menggunakan SPSS 22

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari uji normalitas sebesar $0.200 > 0.05$ dan dapat disimpulkan bahwa data berdistribusi normal.

4. Uji Linieritas

Pengujian linearitas dilakukan dalam pengujian model persamaan regresi suatu variabel Y atas variabel X. Uji linieritas digunakan guna pemenuhan syarat analisis regresi yang mengharuskan adanya hubungan fungsional antara X dan Y pada populasi yang linear. Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel secara signifikansi mempunyai pengaruh linear atau tidak.

Gambar 1.1 Hasil Uji Linearitas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
<u>Kemandirian</u> <u>Ekonomi</u> <u>Pesantren *</u> <u>Program</u> <u>Santripreneur</u>	Between Groups	(Combined)	815.486	16	50.968	4.076	.000
		Linearity	594.319	1	594.319	47.534	.000
		Deviation from Linearity	221.167	15	14.744	1.179	.316
	Within Groups		675.162	54	12.503		
	Total		1490.648	70			

Sumber: Hasil Uji Linearitas menggunakan SPSS 22

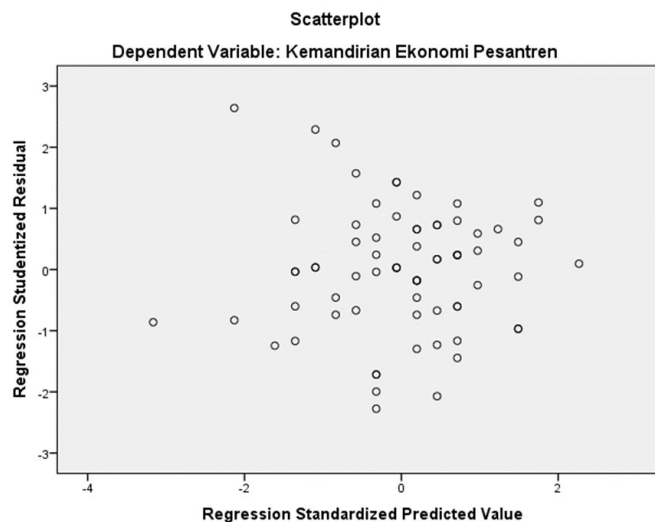
Dari hasil table 4.5 pengujian diatas, diketahui bahwa nilai signifikansi 0,316 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan linear yang signifikan antara program santripreneur dengan kemandirian ekonomi pesantren.

5. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah *variance residual* antara dua observasi dalam suatu model regresi tidak signifikan. Model regresi yang baik menunjukkan homoskedastisitas, atau tidak adanya heteroskedastisitas.

Scatterplot digunakan untuk menentukan apakah model regresi penelitian ini mewakili observasi atau sebaliknya. Jika tidak terdapat pola yang jelas di atas dan di bawah 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan tidak ada perbedaan.

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas



Sumber: Hasil Uji Heteroskedastisitas menggunakan SPSS 22

Hasil dari gambar di atas menunjukkan bahwa sebaran titik-titik menyebar diantara angka 0 pada sumbu Y, artinya titik-titik tersebut berada di bawah angka 0 yaitu -1 sampai -3 dan berada di atas angka 0 yaitu 1 sampai 3. Dengan demikian, Dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat permasalahan heteroskedastisitas dalam penelitian ini.

6. Analisis Regreesi Linier Sederhana

Dengan mengubah kemandirian ekonomi pesantren sebagai variabel bebas, analisis regresi digunakan untuk memprediksi pengaruh program santripreneur sebagai variabel terikat. Dalam penelitian ini, program komputer SPSS versi 22 digunakan untuk melakukan analisis regresi sederhana. Penjelasan lengkap tentang pengolahan data diberikan dalam tabel berikut:

Tabel 8. Hasil Pengujian Regresi Linier Sederhana

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	594.319	1	594.319	45.751	.000 ^b
Residual	896.329	69	12.990		
Total	1490.648	70			
a. Dependent Variable: Kemandirian Ekonomi Pesantren					
b. Predictors: (Constant), Program Santripreneur					

Sumber: Hasil Uji Regresi Linier Sederhana menggunakan SPSS 22

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel kemandirian ekonomi pesantren (Y) akan meningkat secara signifikan jika faktor program santripreneur (X) ditingkatkan. Ini karena tingkat keterhubungan variabel X dengan variabel Y.

7. Uji Parsial (Uji t)

Uji hipotesis parsial, juga disebut uji t, menentukan seberapa besar pengaruh variabel independen atau bebas terhadap variabel dependen atau terikat. Pengaruh variabel Program Santripreneur (X) terhadap variabel Kemandirian Ekonomi Pesantren (Y) diukur dengan uji signifikansi parsial.

Tabel 9. Hasil Pengujian Hipotesis Menggunakan Uji t

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	11.464	5.724		2.003	.049
Program Santripreneur	.753	.111	.631	6.764	.000

a. Dependent Variable: Kemandirian Ekonomi Pesantren

Sumber: Hasil Uji Hipotesis Uji t menggunakan SPSS 22

Menurut tabel hasil uji t untuk variabel program santripreneur, nilai $t = 6.764$ dengan nilai signifikan $0.000 < 0.05$, yang menunjukkan bahwa program santripreneur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kemandirian ekonomi pesantren. H1 diterima dan H0 ditolak karena $T_{hitung} > t_{tabel}$. Kemandirian ekonomi pesantren Y terkait dengan variabel program santripreneur X.

8. Uji Koefisien Korelasi (Uji R)

Uji R digunakan untuk mengukur tingkat hubungan antara variabel independent, Program Santripreneur dengan variabel dependen, Kemandirian Ekonomi Pesantren. Hubungan menjadi lebih kuat ketika nilai R mendekati 1 (satu) dan sebaliknya ketika nilai R mendekati 0 (nol). Hasil analisis koefisien korelasi adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Hasil pengujian Koefisien Korelasi (Uji R)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.631 ^a	.399	.390	3.604
a. Predictors: (Constant), Program Santripreneur				

Sumber: Hasil Uji Koefisien Korelasi (Uji R) menggunakan SPSS 22

Berdasarkan tabel 4.13 di atas, diperoleh nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.631. Sesuai tabel 3.5 Interpretasi Koefisien Korelasi yang terdapat dalam bab 3 metodologi penelitian, nilai R dalam penelitian ini 0.631 dapat diartikan bahwa tingkat hubungan antara variabel independen, yaitu Program Santripreneur dan variabel dependen, yaitu Kemandirian Ekonomi Pesantren memiliki hubungan yang kuat.

V. KESIMPULAN

Berdasarkan analisis dan diskusi hasil penelitian melalui pengujian hipotesis dengan analisis regresi sederhana, kesimpulan yang dapat diambil adalah sebagai berikut:

1. Kemandirian Ekonomi Pesantren dipengaruhi secara parsial oleh variabel Program Santripreneur. Nilai signifikansi adalah 0.000, yang lebih kecil dari α (0,05) atau ($0,000 < 0,05$). Nilai t hitung adalah 6.764, dan nilai t tabel adalah 1.994, yang menunjukkan bahwa t hitung lebih besar dari t tabel (6.764 lebih besar dari 1.994).
2. Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel Program Santripreneur memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Kemandirian Ekonomi Pesantren, dengan nilai signifikansi 0.000 yang lebih rendah dari alpha (0,05) atau ($0,000 < 0,05$).
3. Menurut hasil penelitian, program santripreneur memiliki dampak positif dan signifikan terhadap kemandirian keuangan pesantren. Nilai signifikansi adalah 0.00, yang menunjukkan bahwa nilai tersebut lebih kecil dari 0.05 atau ($0.00 < 0.05$), dan nilai t hitung adalah positif, yaitu 6.764 lebih besar dari t tabel 1.994, atau 6.764 lebih besar dari 1.994. Ini menunjukkan bahwa semakin banyak aktifitas program santripreneur, semakin banyak kemandirian ekonomi pesantren. Hasil analisis kuantitatif penelitian ini mendukung hipotesis sebelumnya bahwa program santripreneur berdampak positif pada kemandirian ekonomi pesantren.

VI. DAFTAR PUSTAKA

Alhamuddin, A., Inten, D. N., Mulyani, D., Suganda, A. D., Juhji, J., Prachagool, V., & Nuangchalerm, P. (2023). Multiple intelligence-based differential learning on critical thinking skills of higher education students. *International Journal of Advanced and Applied Sciences*, 10(8), 132-139.

- Anak Agung dan Anik Yuesti. 2019, Metode Penelitian Bisnis Kuantitatif dan Kualitatif, Ba;i: CV. Noah Alietheia
- Ansori, A., Tarihoran, N. A., Mujib, A., Syarifudin, E., & Firdaos, R. (2024, October). Systematic mapping in the topic of Islamic education management and education management based on bibliometric analysis. In *AIP Conference Proceedings* (Vol. 3098, No. 1). AIP Publishing.
- Digdowiseiso, Kumba. 2017, Metodologi Penelitian Ekonomi dan Bisnis, Jakarta: Lembaga Penerbitan Universitas Nasional
- Enny Radjab dan Andi Jam'an. 2017, Metode Penelitian Bisnis, Makassar: Lembaga Perpustakaan dan Penerbitan Universitas Muhammadiyah
- Fabrianti, Fitria. 2019, Peran Pesantren Dalam Pengembangan Ekonomi Santri Yayasan Pesantren Mukmin Mandiri Sidoarjo, (Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
- Fachrurrozie. 2021, Peningkatan Literasi Bisnis Digital dan Literasi Keuangan bagi Santripreneur di Kecamatan Gunungpati Kota Semarang, *Jurnal Implementasi* 1(1)
- Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. 2019, Pedoman Penulisan Karya Ilmiah, UIN Sultan Maulana Hasanuddin Banten
- Fitri, F. A., Syarifuddin, E. ., & Sulong, S. . (2024). Analysis of the zakat village model for economic sector utilization: ANP approach. *Jurnal Ekonomi & Keuangan Islam*, 10(1), 90–102. <https://doi.org/10.20885/JEKI.vol10.iss1.art7>
- Haymans Manurung, Alder, 2012. Teori Investasi: Konsep dan Empiris. Jakarta: PT Adler Manurung Press
- Humaira, Iklima. 2018, Pengaruh Pengetahuan Keuangan, Sikap Keuangan, Dan Kepribadian Terhadap Perilaku Manajemen Keuangan Pada Pelaku Umkm Sentra Kerajinan Batik Kabupaten Bantul *Jurnal Nominal / Volume VII Nomor 1*
- Irawan, W., Suwarman, R., Azim, M., Sudrajat, B., & Hamsyiah, N. (2023). RESERVES FOR SHARIA LIFE INSURANCE CONTRIBUTIONS USING THE GROSS PREMIUM VALUATION (GPV) METHOD BASED ON VASICEK MODEL. *BAREKENG: Jurnal Ilmu Matematika Dan Terapan*, 17(2), 0635-0640. <https://doi.org/10.30598/barekengvol17iss2pp0635-0640>
- Jannah, M., Fahlevi, M., Paulina, J., Nugroho, B. S., Purwanto, A., Subarkah, M. A., & Cahyono, Y. (2020). Effect of ISO 9001, ISO 45001 and ISO 14000 toward financial performance of Indonesian manufacturing. *Systematic Reviews in Pharmacy*, 11(10), 894-902.
- Ma'ruf, Ahmad. 2020, Pemberdayaan Ekonomi dan Pemanfaatannya dalam Pendidikan Islam di Pesantren Rakyat Sumberpucung dan Pesantren Sunan Kalijogo Jabung Malang, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel.
- Meisa Dai, Ratna. April 2019, Pengaruh Behavioral Finance Terhadap Kinerja Keuangan Pelaku Usaha Kecil Menengah Unggulan Di Kota Cimahi, *Jurnal Pemikiran dan Penelitian Administrasi Bisnis dan Kewirausahaan* 57 Vol.4, No.1.
- Peristiwo, H. (2021). Role Of Transportation Thein Supporting Sustainable Halal Tourism In Indonesia. *IQTISHODUNA: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(2). <https://doi.org/10.36835/iqtishoduna.v10i2.707>

- Rachmah, Iftitachur. 2018, Pengaruh Karakter Spiritual Dan Kemandirian Ekonomi Santripreneur Terhadap Produktivitas Santri Di Pesantren Mukmin Mandiri Waru Sidoarjo, Surabaya: Universitas Islam Negeri Sunan Ampel
- Rahmatika. Oktober 2019, Peran Pondok Pesantren Sunan Drajat Dalam Pemberdayaan Ekonomi, Jurnal Ekonomi Syariah Teori dan Terapan Vol. 6 No. 10.
- Rifa'I, Moh. 2019, Manajemen Ekonomi Mandiri Pondok Pesantren Dalam Mewujudkan Kualitas Layanan Pendidikan, Jurnal Kajian Ekonomi dan Perbankan 3 (1)
- Siyoto, Sandu & M. Ali Sodik. 2015. Dasar Metodologi Penelitian. Yogyakarta: Literasi Media Publishing
- Stanley Lemeshow, dkk. 1997, Besar Sampel dalam Penelitian Kesehatan, Yogyakarta: Gajah Mada University Press
- Suganda, A., Lestari, W., & Sulthani, D. (2023). Unraveling the Intricate Dynamics of Turkish Immigrants and Muslim Minorities in Germany. *Walisongo: Jurnal Penelitian Sosial Keagamaan*, 31(2). doi:<https://doi.org/10.21580/ws.31.2.19374>
- Sugiono, 2013. Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D, Bandung: Penerbit Alfabeta.
- Suryanto, T. (2023). Constructing Islamic Law and Islamic Business Ethics for a Sustainable Halal Industry Economy. *Manchester Journal of Transnational Islamic Law & Practice*, 19(3).
- Syarifudin, E., & Anam, K. . (2023). Tourists' perceptions of the religious tourism quality services: Gap Analysis Approach. *Al-Uqud : Journal of Islamic Economics*, 7(2), 229–242. <https://doi.org/10.26740/aluqud.v7n2.p229-242>
- Wazin, Maskuroh, N., Peristiwo, H., & Suganda, A. D. (2024). Indonesian Sharia Tourism Towards a Sustainable Halal Industry. In *The AI Revolution: Driving Business Innovation and Research: Volume 1* (pp. 901-911). Cham: Springer Nature Switzerland.
- Wulandari, S., & Suganda, A. D. (2021). Determining factors of earnings management based on accrual model. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 45-53.
- Zaelani Adnan, Ahmad. September 2018. Strategi Mewujudkan Kemandirian Dalam Pengembangan Dan Pemberdayaan Ekonomi Santri (Studi Kasus di Pondok Pesantren Al Bahjah Cirebon), Syntax Literate, Vol. 3, No. 9.